

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari berbagai permasalahan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan, yakni:

1. Kajian Cahaya Cinta menerapkan dua metode utama dalam kegiatan dakwahnya, yaitu *mau'idzah hasanah* dan *mujadalah*. Metode *mauidzah hasanah* diterapkan dengan cara menyampaikan materi secara lembut, menyentuh hati dan diselingi humor ringan agar suasana kajian tidak membosankan sementara itu, metode *mujadalah* diterapkan melalui sesi tanya jawab yang terbuka dan santai (sharing session), sehingga jamaah merasa lebih nyaman untuk bertanya dan berdiskusi.
2. Beberapa tantangan utama dalam proses dakwah kepada Generasi Z yaitu:
  - a) Generasi Z mudah bosan dan terganggu oleh notifikasi media sosial saat mengikuti kajian, b) karakter mereka yang multitasking dan kritis, menyebabkan mereka sering bertanya di luar dugaan. c) Cara penyampaian yang terlalu kaku atau berat, membuat mereka kehilangan minat. d) Kurangnya dukungan dari teman sebaya bisa menurunkan semangat mereka hadir.
3. Tiga faktor utama yang mendorong Generasi Z untuk hadir secara rutin dalam Kajian Cahaya Cinta yaitu: a) tema kajian yang relate dengan kehidupan Generasi Z seperti tema-tema tentang cinta, jodoh, karier pertemanan dan Kesehatan mental. b) Pemateri yang muda, inspiratif, aktif di media sosial dan punya latar belakang ilmu agama yang kuat. c) isi

materi yang berkualitas dan dipercaya karena disampaikan oleh orang yang kompeten dalam bidangnya.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan di Kajian Cahaya Cinta ada beberapa saran yang bisa diambil, diantaranya:

### 1. Bagi panitia Kajian Cahaya Cinta

Dianjurkan untuk terus mempertahankan pendekatan dakwah yang dialogis kontekstual dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Perlu dilakukan penguatan dalam pemanfaatan media sosial, seperti pembuatan konten dakwah yang lebih variatif (video dokumentasi ketika acara, podcast, infografis), serta peningkatan interaktif daring dengan jamaah untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Selain itu, program kolaborasi dengan komunitas Generasi Z lainnya dapat menjadi strategi memperluas jaringan dakwah.

### 2. Bagi para dai' (pemateri)

Disarankan agar pendakwah senantiasa meningkatkan kompetensi komunikasi yang sesuai dengan karakter Generasi Z. hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan public speaking, literasi digital, serta pemahaman tentang dinamika sosial psikologis generasi Z. pemateri juga perlu terus memperdalam ilmu agama agar substansi dakwah tetap berbobot dan kredibel, tanpa kehilangan relevansi konteks kekinian.

### 3. Bagi Generasi Z (jamaah)

Generasi Z diharapkan aktif memanfaatkan wadah kajian seperti Kajian Cahaya Cinta sebagai media menambah pemahaman agama, memperluas

jaringan sosial positif dan membangun karakter islami. Keterlibatan aktif dalam kegiatan diskusi, tanya jawab dan membangun habitat positif dalam menuntut ilmu agama.

#### 4. Bagi Peneliti selanjutnya

Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan fokus pada pengukuran tingkat efektivitas metode dakwah Kajian Cahaya Cinta secara kuantitatif, seperti menggunakan model pre-tes dan post-test untuk melihat perubahan pemahaman jamaah. Penelitian komparatif antara kajian offline dan online, atau eksplorasi strategi dakwah berbasis platform digital tertentu (misalnya TikTok, Instagram atau YouTube) juga sangat relevan mengingat perkembangan dakwah digital yang pesat.